

**ANALISIS SIKAP TOKOH NOVEL *LELAKI TERINDAH* KARYA ANDREI AKSANA:
KAJIAN PSIKOLOGI SOSIAL**

*ATTITUDE CHARACTERS ANALYSIS IN A NOVEL ANTITITLE LELAKI TERINDAH BY
ANDREI AKSANAA: OF PSHYCOLOGICAL SOCIAL INQUIRY*

Elivatur Rosyida, Sri Mariati, Titik Maslikatin.

Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

elva485@yahoo.co.id

ABSTRAK

Novel *Lelaki Terindah* adalah karya Andrei Aksana yang mengangkat kehidupan pasangan *gay*. Fenomena *gay* di masyarakat masih membawa pro-kontra yang belum selesai sampai kini. Sikap yang diambil antara satu tokoh dan yang lain terhadap objek ini pun berbeda. Penulisan artikel ini bertujuan menganalisis sikap tokoh novel *Lelaki Terindah* fenomena *gay*. Berdasarkan tujuan tersebut, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teori sikap Dr. Bimo Walgito berdasarkan pendekatan psikologi sosial. Hasil analisis novel *Lelaki Terindah* adalah Rafky dan Valent sebagai pelaku hubungan sesama jenis bersikap negatif terhadap objek sikap, kemudian bersikap positif. Tokoh Janita dan Rhea bersikap negatif, sedangkan Kinan bersikap positif. Kesimpulannya mayoritas tokoh bersikap negatif atau menentang objek sikap yang berupa hubungan sesama lelaki. Sebab utama sikap negatif ini adalah kerangka acuan yang ada dalam masyarakat Indonesia tentang homoseksual dinyatakan sebagai suatu penyimpangan seksual yang keliru.

Kata kunci: sikap, tokoh, *gay*, psikologi sosial

ABSTRACT

Novel Lelaki Terindah is one of Andrea Aksana's novel which talks about gay couple in daily life. The gay phenomenon in society environment brings controversion matter which haven't solved yet so far. Each character take a different line about this phenomenon. This article is aimed to analysis character's attitude in Lelaki Terindah novel. Based on that objective, the method used in this article is qualitative method by Dr. Bimo Walgito's theory of attitude based on pshycology social approach. The result shows that at the first time Rafky and Valent as a gay couple take a negative line but at the end they agree with that particular relationship. Janita and Rhea take a negative line and kinan doesn't. The conclusion is most characters take a negative line about that phenomenon. The primary reason that urges any negative oppinion about it is because of the general value of Indonesian in regard to this matter do not register this divert sexuality.

Key words: attitude, character, psychological social

1. Pendahuluan

Novel *Lelaki Terindah* menceritakan tentang hubungan sesama jenis atau homoseks. Andrei Aksana menggunakan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami, sekaligus menyelipkan kalimat-kalimat puitis yang bermakna dalam.

Mengapakah kebahagiaan selalu dinilai dengan kacamata orang lain? Mengapakah orang lain yang selalu membakukan ukuran? (Lelaki Terindah: 208)

Kutipan di atas merupakan salah satu cara Andrei menyuarakan protes dari tokohnya yang menjadi pelaku hubungan sesama jenis terhadap persepsi masyarakat. Andrei mampu menuliskan kisah cinta yang tabu ini dengan romantis dan mendekati kenyataan yang ada. Novel ini ditulis menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tau melalui tokoh Aku yang mengisahkan cerita cinta Rafky dan Valent, sehingga pembaca dapat salah paham dan menganggap novel ini sebagai kisah nyata Andrei sendiri.

Latar yang digunakan pun sangat cocok dengan objek cerita, kehidupan *gay*. Lelaki Terindah menggunakan latar tempat kawasan Patpong di Thailand yang terkenal sebagai surga kaum *gay* dan Ibukota Jakarta. Latar sosial berupa kehidupan kalangan eksekutif muda Jakarta dapat digambarkan dengan mudah karena Cucu dari Sanoesi Pane dan Armijn Pane ini selain berprofesi sebagai penulis juga seorang marketing director. Profesi Andrei dan profesi ayahnya (Jopie Budiarto) yang bekerja di perusahaan Korea memungkinkan Andrei untuk liburan ke luar negeri, termasuk Thailand yang toleran terhadap kehidupan kaum *gay*.

Homoseksualitas dapat diartikan sebagai kecenderungan yang kuat terhadap daya tarik erotis terhadap jenis kelamin yang sama. Dr. Sawitri Supardi Sadarjoen, psi. (2005: 41) menyatakan, homoseksualitas dapat dibagi atas beberapa kualitas tingkah laku yaitu homoseksual eksklusif, homoseksual fakultatif, dan biseksual. Seorang lelaki yang homoseksual eksklusif tidak ada ketertarikan lagi pada perempuan. Sedangkan lelaki homoseksual fakultatif melakukan hubungan seks dengan sesama lelaki hanya

sebagai penyaluran hasrat biologisnya karena keadaan lingkungannya. Biseksual merupakan keadaan seseorang yang mempunyai ketertarikan erotis baik pada perempuan maupun lelaki.

Beberapa psikiater juga mengkategorikan homoseksualitas menjadi kategori aktif dan kategori pasif. Kategori aktif adalah tipe maskulin di mana pada relasi homoseksual tipe ini menunjukkan sikap aktif dalam sodomi. Sedangkan kategori pasif merupakan tipe feminis yang biasanya memiliki tubuh yang kewanita-wanitaan (Sadarjoen, 2005:42).

Andrei mendeskripsikan Rafky sebagai lelaki gagah, sedangkan Valent lelaki tampan yang lemah lembut. Rafky sebenarnya homoseksual fakultatif, ia berhubungan seks dengan Valent karena mereka selalu berdua saat berwisata di Bangkok dan tinggal dalam satu kamar hotel. Lambat-laun keduanya menjadi homoseksual eksklusif yang tidak tertarik lagi dengan kekasih perempuannya. Perkembangan hubungan Rafky dan Valent ini memicu pro-kontra dari orang-orang di sekeiling mereka. Sikap dari pelaku homoseks dan orang-orang terdekat sangat menarik jika dikaji dengan teori psikologi sosial.

Analisis akan difokuskan pada sikap tokoh terkait struktur sikap, analisis fungsi, dan determinan sikap. Oleh karena itu, selanjutnya penelitian ini diberi judul "Analisis Sikap Tokoh Novel *Lelaki Terindah* Karya Andrei Aksana: Kajian Psikologi Sosial".

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan (Balai Bahasa, 2012:910). Metode yang digunakan dalam kajian pada novel *Lelaki Terindah* ini adalah metode penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin (2003: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bisa dilakukan oleh peneliti di bidang ilmu sosial dan perilaku, juga oleh para peneliti yang menyoroti masalah yang terkait dengan perilaku dan peranan manusia.

Data-data pada novel *Lelaki Terindah* dianalisis dan dideskripsikan dengan pendekatan struktural dan dilanjutkan dengan pendekatan psikologi sosial untuk menganalisis sikap tokoh.

3. Analisis Sikap Tokoh: Kajian Psikologi Sosial

Psikologi merupakan disiplin ilmu yang pertama kali mempelajari fenomena homoseksual, yang terdiri atas *gay* dan lesbian. Dalam bab ini akan dibahas sikap tokoh dalam novel *Lelaki Terindah* terhadap objek sikap berupa hubungan sesama jenis antara lelaki dengan lelaki atau *gay*.

3.1 Struktur Sikap

Ada tiga komponen yang membentuk struktur sikap. Komponen tersebut meliputi komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Struktur sikap tokoh dalam novel *Lelaki Terindah* adalah sebagai berikut.

3.1.1 Struktur Sikap Rafky

Komponen kognitif membentuk komponen afektif berupa rasa senang ataupun rasa tidak senang. Lalu komponen afektif memicu tindakan terhadap objek sikap atau komponen konatif.

Rafky meresapi seluruh getaran yang ditimbulkan oleh sentuhan Valent. Tahu-tahu sudah tak tersisa sehelai benang pun di badannya. Rafky tak ingat lagi kapan Valent menanggalkannya...

Belum pernah Rafky merasa dipuja dan disanjung seperti ini. Valent melambungkan Rafky ke suatu negeri yang belum pernah disinggahinya. (*Lelaki Terindah*: 83)

Rafky juga menikmati hubungan seks dengan Valent. Ia sebenarnya dapat menghentikan gerakan Valent sehingga hal tersebut tidak terjadi, tetapi ia tergoda untuk merasakan pengalaman baru. Ia belum pernah merasakan berhubungan seks dengan sesama lelaki. Gerakan Valent yang halus dan lembut seperti perempuan, membuat Rafky merasa tersanjung dan dipuja. Rafky secara tidak sadar senang akan hubungan sesama jenis yang dilakukan dengan Valent. Sikap afektif Rafky yang senang dengan cumbuan Valent membuat konatifnya membiarkan Valent terus mencumbunya.

3.1.2 Struktur Sikap Valent

Persepsi Valent berbeda dengan Rafky, penerimaan Valent terhadap hubungan sesama jenis lebih cepat dan konsisten dari pada Rafky. Valent juga merasakan senang atas kebersamaannya dengan Rafky, tetapi juga merasa tersiksa ketika tidur seranjang dengan Rafky.

Di kamar yang besar dan mewah, Valent tak bisa memejamkan mata. Lampu *master* telah padam. Gelap selalu merambatkan kegelisahan yang menyakkan.

...Remang-remang, tapi cukup jelas bagi Valent untuk melihat Rafky yang berbaring di sebelahnya. Rafky tidur pulas dalam keadaan telentang. Mengenakan pakaian sekedarnya. (*Lelaki Terindah*: 64)

Valent yang bertemu Rafky di pesawat, mengajaknya menginap di kamar hotel yang telah disewanya. Ia pun menghabiskan waktu liburan dengan berkeliling tempat wisata bersama Rafky. Ia merasa tersiksa dan gelisah saat malam tiba, karena harus menahan gairahnya terhadap Rafky. Ia tidur seranjang dengan Rafky yang dikagumi kegagahan dan perhatiannya. Hal ini memicu gairah Valent. Valent merasa tersiksa menahan gairah ini merupakan komponen afektif. Valent sebenarnya tidak perlu merasa tersiksa jika gairahnya terhadap Rafky tersalurkan. Ia menahan perasaan cintanya tersebut karena persepsi umum yang mempengaruhi kognitifnya bahwa hubungan sesama lelaki adalah suatu yang salah dan menyimpang.

3.1.3 Struktur Sikap Janita

Janita adalah ibu Valent. Ia histeris mendengar pengakuan Valent yang menjalani hubungan sesama jenis.

“Bukankah dulu Tante pernah jatuh cinta, karena itu Valent lahir ke dunia ini, kan?” Tanya Rafky kalem. “Cinta selalu membuat rindu kan, Tante? Seperti saya sekarang ini, rindu ingin bertemu Valent....”

“Bukan cinta yang memalukan seperti ini!” pekik Janita geram. “Kau merusak anakku!” (*Lelaki Terindah: 170*)

Janita berpikir cinta anaknya dengan Rafky adalah cinta yang memalukan, dan tidak boleh diteruskan. Janita menunjukkan afektifnya dalam bentuk konatif pada saat Rafky berkunjung ke rumah Valent karena rindu, Janita mencaci dan mengusirnya. Janita melarang Rafky menemui Valent. Ia tidak peduli saat Rafky menjelaskan bahwa dia mencintai Valent dan merindukannya. Janita merasa keberadaan Rafky merusak anaknya.

3.1.4 Struktur Sikap Rhea

Persepsi Rhea yang jelas tidak setuju dengan hubungan sesama jenis antara Rafky dan Valent, memicu rasa tidak senang dalam dirinya. Ia marah dan sedih karena Rafky tega mengkhianatinya.

Rhea mengamuk seperti tak puas menyakiti Rafky. Sampai tenaganya terkuras habis, sampai ia kelelahan sendiri, lalu ia menutupi wajahnya dengan kedua tangannya. Menangis tersedu-sedu dengan hati hancur. Rafky meraihnya ke dalam pelukan. (*Lelaki Terindah: 148-149*)

Komponen afektif dalam diri Rhea terlihat saat ia mengamuk ketika mengetahui Rafky mengkhianati cintanya dengan lelaki. Ia memukul dan mencakar tubuh Rafky hingga kehabisan tenaga. Akhirnya Rhea hanya dapat menangis tersedu-sedu meratapi nasibnya. Lelaki yang dicintainya menjadi *gay*. Hal ini membuat hatinya sangat sedih.

3.1.5 Struktur Sikap Kinan

Kinan tidak mempermasalahkan hubungan sesama jenis antara Rafky dan Valent, meskipun itu membuat pernikahannya dengan Valent dibatalkan.

“Kau gadis bodoh!” bentak Janita geregetan. Kedua tangannya mencengkram udara dengan gemas. “Kalau mencintai Valent, rebut dan miliki Valent! Rampas dia dari Rafky!”

...“Hanya kau yang bisa membahagiakan Valent!”

“Siapa bilang cinta lelaki dengan lelaki tidak dapat membahagiakan?” (*Lelaki Terindah: 189*)

Kinan disuruh merebut Valent dari tangan Rafky oleh Janita. Kinan malah membela hubungan Valent dengan Rafky di depan Janita. Ia menyatakan bahwa cinta antara sesama lelaki juga dapat membahagiakan Valent. Pembelaan Kinan ini adalah komponen konatif dirinya yang disebabkan persepsi Kinan bahwa cinta yang membahagiakan tidak hanya terjadi dalam pasangan lelaki dan wanita.

3.2 Analisis Fungsi

Analisis fungsi adalah analisis sikap dengan melihat fungsi sikap. Sikap seseorang memiliki fungsi instrumental, pertahanan ego, ekspresi nilai, dan atau fungsi pengalaman (Walgito, 1978: 110-112).

3.2.1 Analisis Fungsi Sikap Rafky

Awalnya Rafky berhubungan seks dengan Valent karena rasa ingin tahunya yang sebelumnya belum pernah berhubungan dengan sesama lelaki.

Rafky membiarkan ke mana pun jari Valent beranjak pergi. Menelusuri wajahnya, merayap ke telinganya, turun ke lehernya, membelai lengannya, meremas dadanya. Seluruh bulu kuduk Rafky meremang. Ia mendesah mempelajari kenikmatan yang tak dikenalnya. (*Lelaki Terindah: 82*)

Rafky tergoda dengan belaian Valent di tubuhnya. Rafky membiarkan Valent mengelus tubuhnya. Rafky penasaran terhadap kenikmatan dari hubungan sesama lelaki yang belum pernah ia rasakan. Rafky yang membiarkan gerakan Valent karena keingintahuannya ini merupakan bentuk fungsi pengalaman pada sikap. Keingintahuan membuat seseorang mencoba sesuatu yang baru untuk menjadi pengalaman baru pada dirinya, meskipun sesuatu itu tabu dan dilarang.

3.2.2 Analisis Fungsi Sikap Valent

Sikap Valent menyetujui hubungan sesama jenis merupakan ekspresi nilai dalam dirinya. Valent menganggap hubungan sesama jenis sebagai suatu nilai, karena cinta tersebut dapat membuatnya bahagia. Ia mengikuti naluri cintanya, sehingga ia mencumbu Rafky.

Tatapan mendorong naluri untuk menyentuh. Valent menggerakkan tangannya untuk mengusap wajah Rafky. Perlahan. Tipis. Lembut. Menunjukkan betapa ia memuja lelaki di hadapannya ini. Betapa ia tergila-gila padanya. (*Lelaki Terindah: 82*)

Valent mengungkapkan cintanya pada Rafky malam itu melalui sentuhannya. Ia mengusap wajah Rafky dengan lembut dan perlahan. Ia ingin menunjukkan bahwa ia memuja Rafky. Ekspresi nilai cinta Valent ditunjukkan dengan mencumbu Rafky tersebut.

3.2.3 Analisis Fungsi Sikap Janita

Janita sangat terkejut dan marah saat mengetahui anaknya menjadi *gay*. Hubungan sesama jenis dianggap aib dalam masyarakat, sehingga Janita menganggap hubungan sesama jenis sebagai non-nilai.

“Hentikan semua kekeliruan ini, Valent!” pekik Janita berang. “Jangan pernah bermimpi mencintai laki-laki!”
...”Anakku bukan lelaki murahan. Kau adalah laki-laki normal, laki-laki terhormat. Kau akan menikah, punya anak, punya keluarga yang bahagia...” (*Lelaki Terindah: 170-171*)

Janita menyuruh Valent menghentikan hubungan sesama jenis dengan Rafky, karena bagi Janita itu merupakan kekeliruan besar. Larangan Janita terhadap hubungan Valent dan Rafky merupakan ekspresi nilai yang dianutnya. Nilai yang benar menurut Janita adalah lelaki berpasangan dengan perempuan. Sebagaimana ibu lainnya ia tidak rela anaknya menjadi *gay*. Sikap Janita menentang hubungan sesama jenis antara anaknya dan Rafky juga berfungsi sebagai alat untuk mewujudkan keinginannya memiliki anak yang normal.

3.2.4 Analisis Fungsi Sikap Rhea

Putusnya hubungan Rhea dan Rafky karena Valent, membuat harga diri atau ego Rhea sebagai wanita terluka. Ia tidak terima dirinya digantikan oleh lelaki.

Akhirnya Rhea yang telah dianggap sebagai bagian keluarga Rafky, menembakkan peluru terakhirnya. Membobol pertahanan penghabisan yang siap membelanya. Ia bersimpuh menangis di hadapan orang tua Rafky. (*Lelaki Terindah: 152*)

Usaha Rhea untuk mendekati Rafky kembali tidak berhasil. Akhirnya Rhea menggunakan jalan terakhir dengan mengadukan penyimpangan Rafky kepada keluarga Rafky. Ia telah diterima sebagai bagian keluarga Rafky, jadi mudah baginya untuk mengadukan hal tersebut. Rhea berharap setelah ditegur oleh keluarga, Rafky mau kembali padanya.

3.2.5 Analisis Fungsi Sikap Kinan

Kinan bersikap positif terhadap objek sikap atau hubungan sesama jenis antara Valent dan Rafky. Hal ini dikarenakan hubungan sesama jenis tidak bertentangan dengan tujuannya untuk membahagiakan orang yang dicintainya, Valent.

“Kami sepakat untuk membatalkan perkawinan ini, Tante,” desah Kinan tulus. “Mungkin kami memang tidak berjodoh.”
“Semuanya sudah dipesan!” jawab Janita ngotot. “Gedung, catering, dekorasi!” (*Lelaki Terindah: 177*)

Kinan bersedia membatalkan rencana pernikahannya dengan Valent. Ia mengatakan kepada Janita kesediannya tersebut, bahwa dia dan Valent belum berjodoh. Kinan berharap kerelaannya itu dapat merubah pendirian Janita yang terus menentang hubungan Valent dan Rafky. Akan tetapi usahanya tersebut tidak berhasil. Usaha Kinan ini merupakan bentuk dari fungsi instrument sikap agar kekasihnya bahagia dengan orang yang dicintai.

3.3 Determinan Sikap

Determinan sikap adalah faktor pembeda dalam sikap. Pembeda sikap ada empat, yakni

faktor fisiologis, faktor pengalaman, faktor kerangka acuan, dan faktor komunikasi sosial. Determinan sikap tokoh dalam novel *Lelaki Terindah* adalah sebagai berikut.

3.3.1 Determinan Sikap Rafky

Rafky adalah pemuda gagah yang bersifat keras. Sikapnya selalu keras terhadap sesuatu yang menghalanginya.

...Sejak kecil Rafky sudah terbiasa menjaga dan melindungi kedua saudara perempuannya. Rafky dibentuk menjadi perisai keluarga.

Perilaku Rafky tidak ada yang aneh. Jauh dari penyimpangan. Seperti anak lelaki lain, Rafky energik dan aktif. Ia suka sekali olahraga. Ia menyukai semua permainan yang menguras keringat dan tenaga. Sepak bola. Basket. Badminton. Berenang. Sejak kecil ia juga rutin latihan bela diri. Karate. Taekwondo. (*Lelaki Terindah: 90*)

Rafky adalah anak lelaki satu-satunya dalam keluarganya, sehingga sejak kecil ia dididik melindungi kakak dan adik perempuannya. Sebagai anak lelaki ia diajari untuk menjadi lelaki yang kuat dan tegar, karena ia diharapkan sebagai pelindung bagi keluarganya. Sifat melindungi ini terbawa ketika Rafky bertemu Valent. Rafky secara spontan selalu melindungi Valent yang lemah dan lembut seperti perempuan.

3.3.2 Determinan Sikap Valent

Valent sebagai pemuda yang lemah dan lembut seperti perempuan, cenderung bersikap moderat. Faktor fisiologis ini mempengaruhi sikapnya. Ia selalu tak berdaya dan mengalah pada Rafky maupun ibunya.

“Tolong aku, Raf...” Ia menatap Rafky dengan cahaya yang pudar di matanya. “Suntikkan insulin ini ke lenganku... Hanya suntikan ini yang bisa membuatku bertahan hidup. Kalau aku terlalu capek, dan kadar gula di tubuhku naik...” (*Lelaki Terindah: 76*)

Valent mengidap penyakit *insulin dependent diabetes mellitus* atau diabetes yang bergantung insulin. Ia terlalu capek hari itu, setelah seharian berkeliling kota Bangkok. Valent demam dan menggigil. Ia minta tolong Rafky menyuntikkan insulin ke lengannya. Kondisi Valent yang lemah ini menyebabkan Rafky selalu melindunginya dan menumbuhkan rasa cinta di antara mereka. Selain itu, faktor fisiologis dari keluarga Valent turut memicu kelainan seksual pada diri Valent.

3.3.3 Determinan Sikap Janita

Sikap Janita yang keras dan tegas menentang hubungan Valent dan Rafky, karena faktor fisiologisnya sebagai kepala keluarga sekaligus pemimpin perusahaan. Hal tersebut secara tidak langsung membentuk pribadi Janita menjadi keras dan tegas.

Selain faktor fisiologis, sikap Janita juga dipengaruhi kerangka acuan yang dipercayainya.

“Hentikan semua kekeliruan ini, Valent!” jerit Janita berang. “Jangan pernah bermimpi mencintai laki-laki-!”

...Aku yang membuat semuanya jadi begini. Aku yang menggoda Rafky, Ma. Aku yang mencumbunya....” (*Lelaki Terindah: 170*)

Kerangka acuan yang berada di Indonesia adalah hubungan sesama jenis atau *gay* merupakan suatu penyimpangan seks yang salah dan menjijikkan. Hal ini yang membuat Janita marah ketika mengetahui anaknya melakukan hubungan sesama jenis dengan Rafky. Janita melarang anaknya dan Rafky melanjutkan hubungan tersebut. Ia tidak percaya anaknya yang baik berubah menjadi seperti itu kalau tidak dipengaruhi orang lain. Janita yakin Rafky lah yang mempengaruhi anaknya. Ia sangat terkejut saat Valent mengaku bahwa dialah yang menggoda Rafky terlebih dahulu.

3.3.4 Determinan Sikap Rhea

Rhea adalah pacar Rafky. Faktor fisiologis yang mempengaruhi sikap Rhea adalah umurnya yang masih muda, dan sifatnya yang keras sama seperti Rafky.

Ia beruntung bertemu Rhea yang punya hobi dan minat sama. Mereka menjadi pasangan yang serasi. Selain sama-sama tampan dan cantik, mereka biasa saling menimpali pembicaraan masing-masing. Setiap kali mereka terlibat dalam suatu topik, perbincangan pasti seru dan tidak bisa diakhiri. (*Lelaki Terindah: 92*)

Rhea sebagai gadis muda yang cantik. Ia juga cerdas, sehingga dapat menjadi teman diskusi Rafky. Rhea dapat mengimbangi baik dalam segi fisik, kecerdasan, dan semangat Rafky. Ia tidak dapat merima dikhianati Rafky, yang bercinta dengan sesama jenis dengan Valent. Kepribadiannya dari uraian di atas dapat dilihat sama keras sama seperti Rafky, sehingga sikapnya pun radikal seperti Rafky. Ia tidak mau menyerah begitu saja saat diputuskan Rafky.

3.3.5 Determinan Sikap Kinan

Kinan adalah tunangan Valent. Ia seorang gadis yang lembut dan anggun. Ini merupakan faktor fisiologis yang mempengaruhi sikap Kinan.

Sampai akhirnya di suatu makan siang, teman sekantor Valent memperkenalkannya dengan seorang *marketing executive* perusahaan properti. Seorang gadis lembut dan anggun. Memiliki rambut indah yang hitam dan panjang tergerai. Kulitnya putih.... (*Lelaki Terindah: 57*)

Kinan bertemu Valent saat makan siang bersama teman sekantor Valent. Ia seorang gadis yang lembut dan anggun. Sifatnya yang lembut inilah yang membuat sikapnya moderat, tidak radikal meskipun masih muda. Ia seorang gadis cantik yang mau menerima kenyataan kekasihnya menjadi *gay*. Kinan dapat bersikap bijaksana dengan tidak memaksakan cintanya pada Valent.

4. Kesimpulan

Novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana merupakan novel dengan kisah cinta terlarang antara lelaki dan lelaki. Setelah melakukan analisis terhadap novel *Lelaki Terindah*, dapat dipaparkan hasil pembahasan novel tersebut

secara struktural dan psikologi sosial sebagai berikut.

Tema mayor novel *Lelaki Terindah* adalah "Kisah cinta yang tidak wajar akan mendapatkan tentangan". Sedangkan tema minor atau tema tambahan pada novel *Lelaki Terindah* antara lain "Kasih sayang seorang ibu tidak terbatas", "Cinta dapat membuat orang berbuat nekat", dan "Seseorang yang tulus mencintai akan rela melepas kekasihnya, agar kekasihnya bahagia".

Tokoh utama dalam novel *Lelaki Terindah* adalah Rafky. Tokoh-tokoh bawahan dalam novel *Lelaki Terindah* adalah Valent, Janita, Rhea, Kinan, Aku, Kahfi, dan Raina. Rafky, Valent, Janita, dan Aku termasuk berwatak bulat atau tokoh kompleks karena sikapnya mengalami perubahan. Rhea dan Kinan mempunyai watak datar atau tokoh sederhana, karena sifat mereka tidak mengalami perubahan dari awal hingga akhir penceritaan.

Konflik-konflik yang terdapat dalam novel *Lelaki Terindah* adalah konflik antara manusia dan manusia, konflik antara ide yang satu dengan ide yang lain, serta konflik antara manusia dengan kata hatinya. Konflik antara manusia dan masyarakat, konflik antara manusia dan alam, tidak dapat ditemukan dalam novel *Lelaki Terindah*. Latar meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang digunakan ada dua, yakni di Indonesia dan Thailand. Latar waktu meliputi pagi, siang, dan malam. Sedangkan latar sosial yang digunakan adalah kehidupan kaum *gay* di Bangkok, Thailand; dan kehidupan eksekutif muda Jakarta.

Kajian psikologi sosial tentang analisis sikap dalam skripsi ini diterapkan kepada tokoh-tokoh dalam novel *Lelaki Terindah*. Sikap tokoh-tokoh tersebut di bangun berdasarkan komponen perseptual, komponen emosional, dan komponen perilaku. Sikap tokoh-tokoh tersebut difungsikan sebagai alat mencapai tujuan, mempertahankan egonya, mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya, ataupun mencari pengetahuan baru. Faktor yang membedakan sikap antar tokoh adalah faktor fisiologis mereka, faktor, pengalaman langsung terhadap objek sikap, faktor kerangka acuan, dan faktor komunikasi sosial. Mayoritas tokoh bersikap negatif atau menentang objek sikap yang berupa hubungan sesama lelaki. Sebab utama sikap negatif ini adalah kerangka acuan

yang ada dalam masyarakat Indonesia tentang homoseksual dinyatakan sebagai suatu penyimpangan seksual yang keliru. Hal ini membuat tokoh-tokoh tersebut memiliki persepsi yang hampir sama. Lalu mereka merasa jijik dan tidak senang terhadap hubungan sesama jenis. Tokoh Rafky dan Valent pun awalnya menutupi dan mengingkari perasaan mereka. Mereka memiliki perasaan tertarik yang menyimpang tersebut dikarenakan faktor fisiologis yang ada pada diri mereka. Baru kemudian mereka mencoba hubungan tersebut karena terdorong untuk menemukan pengetahuan baru.

Mencintai dan dicintai bukanlah sesuatu yang salah. Kebebasan seseorang untuk mencintai sesama jenis akan berbeda jika sudah keluar dari lingkup pribadi, karena seorang pribadi hidup dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang lain juga berhak memberikan respon terhadap sikap dan pilihannya tersebut. Hal ini yang disebut aturan dan nilai yang terdapat dalam hidup bermasyarakat. Jadi, sikap hendaknya tidak hanya diambil berdasarkan rasa senang dan tidak senang saja. Hal ini dikarenakan seseorang yang hidup dalam masyarakat; harus mau mengikuti aturan, norma, ataupun nilai yang ada dalam masyarakat tersebut. Jika seseorang menyimpang dari kaidah hidup tersebut, maka ia harus siap menerima konsekuensi yang masyarakat bebaskan kepada mereka. Seseorang yang memilih menjalin hubungan sesama jenis atau homoseksual juga harus siap menerima tentangan dari orang-orang di sekelilingnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmadi, A. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aksana, A. 2007. *Lelaki Terindah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bartens, K. 2011. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Billy Graham Counseling Departement. 1990. *Buku Pegangan Pelayanan*. Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab.

Departemen Agama RI. 2006. *Al-qu'an dan Terjemahannya (Edisi Revisi)*. Surabaya: Karya Agung.

Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Maslikatin, T. 2007. *Kajian Sastra: Prosa, Puisi, Drama*. Jember: Jember University Press.

Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sadarjoen, S.S. 2005. *Bunga Rampai Kasus Gangguan Psikoseksual*. Bandung: Refika Aditama.

Semi, A. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Strauss, A. dan Corbin, J. 2003. *Dasar-dasar Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, H.Gr. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun. 1999. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Walgito, B. 1978. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wellek, R. & Austin. W. 1993. *Teori Kesustran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Internet

Kenny. 2011. *Asal-usul dan pandangan Islam Kristen tentang Homo aka Maho aka Gay*. <http://mixzhare.com/thread-4657.html> (14 April 2014)

Saumire. 2011. *Andrei Aksana Menelanjangi Lelaki Terindah*. http://lelaki_terindah/Andrei_Aksana_Menelanjangi_Lelaki_Terindah.htm

(27 Maret 2013)

